

## Perilaku Kekerasan Dalam Hubungan: Analisa Terhadap Patos Dalam Pasangan

Danta Rea Damayanti Suharto<sup>1</sup>, Khodijah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Jalan Ahmad Yani No.117 Kec Wonocolo Tel. Fax 031-8410298, Surabaya 682, Indonesia.

Email Corresponden: [ddamayantisuharto@gmail.com](mailto:ddamayantisuharto@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian yang saya teliti adalah berfokus pada kekerasan yang terjadi pada pasangan. Menurut saya, tema kekerasan ini cukup menarik jika dibahas pasalnya pada akhir-akhir ini sering terjadi kekerasan yang terjadi oleh kedua pasangan yang ada di Indonesia. Bahkan, dengan adanya tindakan kekerasan tersebut terkadang juga bisa menyebabkan trauma bagi orang-orang disekitarnya serta memakan nyawa seseorang. Oleh karena itu, penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengertian kekerasan, faktor-faktor terjadinya kekerasan, macam-macam kekerasan serta cara menangani tindakan kekerasan tersebut. Teori pada penelitian ini yaitu menggunakan teori psikologi dan teori kontrol sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode literatur serta pengamatan langsung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebanyakan yang menjadi korban kekerasan adalah perempuan dan tidak banyak dari mereka yang melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwajib sehingga para pelaku tidak memiliki rasa takut dan tetap melakukan kekerasan tersebut kembali. Oleh karena itu, bagi siapapun yang menjadi korban kekerasan oleh pasangannya sebaiknya segera melaporkan kepada pihak yang berwajib agar ia bisa dihukum sesuai dengan perbuatan yang sudah ia lakukan.

**Kata Kunci:** Kekerasan, Pasangan, Indonesia

### Abstract

The research I researched focused on violence that occurs in couples. In my opinion, the theme of violence is quite interesting if discussed because lately there is often violence that occurs by both couples in Indonesia. In fact, these acts of violence can sometimes also cause trauma to the people around them and take someone's life. Therefore, this research aims to find out the meaning of violence, the factors of violence, the kinds of violence and how to deal with these acts of violence. The theory in this research is using psychological theory and social control theory. The method used in this research is qualitative research using the literature method and direct observation. The conclusion of this research is that most of the victims of violence are women and not many of them report it to the authorities so that the perpetrators have no fear and continue to commit the violence again. Therefore, anyone who is a victim of violence by their partner should immediately report it to the authorities so that he can be punished according to the actions he has committed.

**Keywords:** Violence, Couple, Indonesia

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum yang apabila ada yang melanggar atau ada seseorang yang melakukan perbuatan diluar norma, maka secara otomatis ia mendapatkan sanksi. Misalnya saja ada melakukan tindakan kejahatan seperti kekerasan maka ia juga akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pasal yang berlaku. Membahas tentang kekerasan, di

Indonesia juga sudah banyak berita yang beredar mengenai tindakan kekerasan. Bahkan, yang sering menjadi korban adalah perempuan. Akhir-akhir ini di Indonesia maupun dunia sudah banyak para perempuan yang menjadi korban kekerasan oleh pasangannya sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekerasan yang terjadi dalam pasangan tersebut maka diperlukan adanya

tindakan antara masyarakat sampai dengan aturan perundang-undangan yang bertujuan untuk agar bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan baik.

Setiap warga Indonesia berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang berisi “bahwa segala bentuk kekerasan, terutama kekerasan dalam rumah tangga, merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta bentuk diskriminasi yang harus dihapus, bahwa korban kekerasan dalam rumah tangga yang kebanyakan adalah perempuan, harus mendapatkan perlindungan dari negara agar terhindar dan terbebas dari kekerasan, penyiksaan yang merendahkan derajat dan martabat kemanusiaan”. Oleh karena itu, korban yang menerima tindakan kekerasan sebaiknya secepat mungkin untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib agar para pelaku tersebut mendapatkan hukuman yang setimpal.

## METODE

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses untuk memperoleh data secara valid dan benar. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mengutamakan pada cara melihat, menggali serta mencari informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang akan dibahas. Lokasi penelitian bertempat di Surabaya dan

penulis menggunakan temannya sebagai subjek penelitian. Metode atau pendekatan yang dimaksud sebagai berikut, antara lain:

### 1. Metode literatur

Metode literatur adalah metode yang mengumpulkan materi atau segala informasi dengan sebanyak-banyaknya melalui bacaan, bacaan tersebut meliputi makalah, jurnal, laporan penelitian sebelumnya, buku serta tulisan lainnya yang berbasis *online*. Tujuan dari adanya metode literatur ini adalah untuk mengetahui secara rinci dan jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas serta agar bisa menjadi pandangan mengenai topik permasalahan tersebut. Metode literatur dapat dilakukan dengan cara yaitu membaca materi terlebih dahulu, lalu membuat suatu review mengenai bacaan yang sudah dibaca tadi, selanjutnya mengelompokkan suatu ide atau gagasan pada pokok bahasan dan yang terakhir adalah penulisan ke dalam paragraf sehingga menjadi sebuah hasil pengamatan.

### 2. Metode pengamatan lapangan

Metode pengamatan lapangan adalah suatu pencatatan serta pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Tahap ini terdiri dari informan serta lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan ini biasanya terdapat pengamatan terhadap informan, wawancara serta dokumentasi. Lalu, penulis menggunakan subjek temannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Data dari hasil

wawancara oleh informan (temannya) tersebut selanjutnya digunakan untuk hasil temuan yang akan dijadikan suatu penelitian dan dijabarkan agar mendapatkan hasil atau informasi yang utuh agar bisa ditarik menjadi kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas. Pada metode observasi ini, peneliti harus mengupayakan agar hasil yang ditulis berdasarkan informasi sebenarnya yang sudah dijelaskan oleh informan pada saat sesi wawancara. Kita sebagai peneliti tidak boleh untuk memanipulasi, mengatur serta menambahi situasi dan kondisi yang sedang diteliti (Yin, 2020). Oleh karena itu, tujuan dari adanya pengamatan lapangan adalah untuk mengetahui secara rinci dan benar mengenai permasalahan yang akan diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kekerasan

Tindak kekerasan akhir-akhir ini sudah tidak menjadi suatu permasalahan individu ataupun kelompok saja melainkan masalah global. Masalah global dalam arti kekerasan sudah sering kerap terjadi di Indonesia maupun dunia internasional. Tindak kekerasan sangat berkaitan dengan sikap ataupun tingkah laku manusia yang sangat tidak manusiawi terhadap pasangannya. Pengertian kekerasan secara terminologi adalah suatu tindakan manusia yang mengakibatkan penderitaan terhadap orang lain ataupun orang yang ada disekitarknya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “kekerasan” dapat diartikan sebagai berciri keras dari seseorang yang menyebabkan kerusakan fisik maupun mental seseorang (Arief, 2019). Oleh karena itu, kekerasan yang dimaksud bisa mengakibatkan cacat, luka serta hilangnya nyawa seseorang.

Kekerasan bisa terjadi kepada siapa saja, akan tetapi kekerasan lebih banyak dilakukan oleh suami kepada istri maupun anaknya. Kekerasan yang dilakukan suami kepada istri tersebut biasa disebut dengan KDRT “Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. Pada KDRT sudah banyak para istri yang menjadi korbannya. Tindakan tersebut merupakan suatu perbuatan yang melanggar hak asasi manusia dan orang yang melanggar hal tersebut akan terkena sanksi berupa hukum pidana maupun hukum perdata. Akan tetapi, biasanya para istri tidak menyadari akan hal tersebut. Ketika suami mereka sudah pernah melakukan kekerasan kepadanya, dia selalu memaafkan suaminya dengan pemikiran kalau suaminya akan berubah dikemudian hari.

Kekerasan dalam hubungan yang melibatkab seorang istri yang menjadi korban dan harus mau mengikuti apa yang dikatakan suami secara sepihak. Kekerasan dapat berakibat buruk bagi perempuan misalnya berdampak pada fisik, psikologis dan melanggar hak asasi manusia. Oleh sebab itu, orang yang melakukan kekerasan terhadap perempuan akan terkena hukuman sesuai

dengan pasal 5 sampai 9 No 23 tahun 2004 yang membahas tentang KDRT didalam Bab III yang mengatur tentang “Larangan kekerasan dalam rumah tangga” dan “bagi orang atau pelaku tindak kekerasan dalam rumah tangga akan dikenakan sanksi pidana sebagaimana diatur dalam pasal 44 sampai dengan pasal 50 (Marcheyla, 2020).

### **Faktor Terjadinya Kekerasan**

Kekerasan dalam rumah tangga bukanlah sebuah tindakan melawan hukum akan tetapi, harus dihindari atau di jauhi sejak dini. Apabila kekerasan tersebut masih berlangsung pada kehidupan maka kemungkinan besar akan terpengaruh ke generasi selanjutnya. Oleh karena itu, sebaiknya kita harus menjauhi kekerasan dan jangan melakukan kekerasan terhadap pasangan kita. Orang-orang yang melakukan kekerasan terhadap pasangannya biasanya memiliki faktor atau alasan tersendiri, antara lain:

#### **1. Kurangnya pengetahuan tentang hukum**

Orang-orang yang melakukan kekerasan terhadap pasangannya seringkali tidak berfikir kedepannya, bahkan minimnya informasi mereka mengenai hukum yang berlaku di Indonesia. Ia berpikiran kalau ia melakukan kekerasan kepada pasangannya ia tidak akan dihukum padahal, hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang yang menjelaskan bahwa orang yang melakukan tindakan kekerasan akan terkena sanksi pidana.

#### **2. Faktor ekonomi (kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi)**

Adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga mengakibatkan adanya tindakan kekerasan. Biasanya, salah satu dari pasangan (istri) meminta uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya seperti kebutuhan sandang, pangan dan lain-lain. Akan tetapi, suami tidak bisa memberi nafkah kepada istri dikarenakan minimnya penghasilan. Lalu, sang istri berusaha menekan suami agar bisa memberi nya nafkah, dari situ suami akan marah dan melakukan tindakan kekerasan. Sang istri sudah mengetahui jika suami tidak memiliki uang akan tetapi, ia tetap memaksa sang suami agar memberikan uang.

#### **3. Rasa cemburu yang berlebihan**

Faktor memiliki rasa cemburu yang berlebihan juga berujung pada tindakan kekerasan. Pasalnya, apabila salah satu dari pasangan cemburu berlebihan mengakibatkan perkelahan dikarenakan kebanyakan mereka berpikir akan rasa khawatir kepada pasangan yang menjerumus ke perselingkuhan.

#### **4. Tingkat kontrol yang rendah**

Adanya tingkat kontrol yang rendah akan mengakibatkan terjadinya kekerasan juga. Misalnya saja berawal dari istri yang sudah melakukan kesalahan kepada suaminya, lalu ketika sang suami mengetahui jika istrinya sudah melakukan kesalahan ia akan marah besar bahkan sampai melakukan tindakan

kekerasan. Hal tersebut karena sang suami tidak bisa mengontrol emosinya, ketika istrinya melakukan kesalahan ia langsung menilai kalau istri sepenuhnya salah tanpa menanyai terlebih dahulu alasan istri tersebut melakukan tindakan yang salah tadi.

#### 5. Sifat dari seseorang

Orang yang cenderung memiliki sifat atau sikap mudah melakukan kekerasan akan membahayakan pasangannya. Karena apabila ia memiliki masalah sedikit dengan pasangannya atau ia tidak setuju dengan pendapat pasangannya maka yang ia lakukan adalah melakukan tindakan kekerasan kepada pasangannya. Dapat dilihat dari faktor-faktor yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya orang yang lebih sering melakukan tindakan kekerasan adalah sang suami. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor gender (Mia, 2020). Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan Undang-Undang apabila suami sudah melakukan tindakan kekerasan kepada istri ia akan tetap kena hukuman pidana walaupun mereka adalah sepasang suami istri.

#### Cara Penanganan Tindakan Kekerasan

Pengertian dari penanganan sendiri artinya suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh pelaku kepada korban agar tidak mengulangi tindakan tersebut (John, 2020). Tujuan dari adanya penanganan ini adalah berharap agar para pelaku yang terbiasa melakukan kekerasan terhadap istri ataupun anaknya lebih sadar akan hal tersebut dan

tidak akan melakukan kekerasan lagi. Oleh karena itu, tedapat cara menangani atau solusi terhadap penanggulangan tindak kekerasan antara lain:

1. Penciptaan kondisi lingkungan yang jauh dari kata kekerasan. Tujuan dari adanya penciptaan kondisi lingkungan ini adalah agar sebisa mungkin tidak terjadi tindakan kekerasan. Karena kebanyakan faktor lingkungan sekitar juga akan berpengaruh pada kondisi manusia. Apabila lingkungan sekitar hampir tidak pernah melakukan kekerasan bisa jadi kita juga akan seperti itu dan sebaliknya.

Meningkatkan kesadaran hukum. Dengan adanya pelaku mengetahui akan kesadaran hukum ia akan berfikir lebih maju lagi apabila ia melakukan tindakan kekerasan maka konsekuensi yang ia dapat adalah pelaku bisa terkena sanksi yaitu hukum pidana. Pasalnya hal tersebut sudah diatur didalam undang-undang serta pihak hukum agar segera cepat untuk mengatasi para pelaku-pelaku yang sudah melakukan kekerasan kepada pasangannya. Serta apabila korban sudah mendapatkan perlakuan kekerasan hampir berulang kali oleh pelaku sebaiknya secepatnya melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwajib agar para pelaku tidak semena-mena melakukan hal tersebut secara terus menerus.

2. Menambah wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya mengetahui dampak yang terjadi jika melakukan kekerasan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti sosialisasi tentang tindakan kekerasan atau mencari tau sendiri apa pentingnya menjaga diri agar tidak melakukan kekerasan. Karena apabila kita tidak mengetahui dengan jelas dampak dari melakukan tindakan kekerasan maka kita akan gampang terpengaruh akan hal tersebut dan sebaliknya.
3. Bantuan konseling kepada para pelaku serta korban. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pelaku yang melakukan kekerasan kepada korban akan sadar jika perbuatan yang ia lakukan itu salah dan bisa berdampak buruk kepada korban. Sedangkan, tujuan dari memberikan konseling kepada korban adalah agar ia tidak memiliki rasa trauma setelah apa yang sudah pelaku perbuat kepadanya. Pasalnya seringkali tindakan kekerasan ini bisa menyebabkan korban menjadi trauma, mempengaruhi psikis bahkan hilangnya nyawa pada korban.
4. Adanya iman yang kuat serta akhlaq yang baik. Karena jika iman seseorang kuat maka ia tidak akan melakukan tindakan kekerasan kepada seseorang. Orang yang memiliki iman yang kuat dan akhlaq yang baik maka ia akan berpikiran jika ia melakukan kekerasan maka ia akan berdoa dan akan

menanggung resikonya. Oleh karena itu, orang yang memiliki iman yang kuat maka ia tidak akan melakukan tindakan kekerasan dan akan melakukan tindakan yang baik.

### **Hasil Temuan**

Hasil temuan dari penelitian saya adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode literatur**

Pada metode ini, setelah saya membaca beberapa referensi seperti jurnal dan lain-lain menyebutkan bahwa kekerasan terdiri dari berbagai macam serta memberikan dampak tersendiri, antara lain:

#### **Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu lainnya dengan cara melukai. Seperti menampar, mencekik, menodong, mencubit, memukul dan lain-lain. Dampak dari adanya kekerasan fisik yang hampir berulang kali terjadi maka akan terjadi luka pada korban, cedera serius bahkan hilangnya nyawa seseorang.

#### **Kekerasan Psikologi**

Kekerasan psikologi adalah kekerasan yang berdampak pada psikis seseorang. Kekerasan ini bisa berupa perkataan yang menyinggung korban maupun tindakan (Misriyani, 2020). Dampak dari kekerasan ini yaitu timbulnya rasa trauma serta menjadikan korban menjadi tidak percaya diri (down).

#### **Kekerasan Seksual**

Pada kekerasan seksual ini biasanya seorang pelaku sering kali meminta berhubungan intim dengan korban dengan cara yang tidak wajar. Dampak dari adanya hal tersebut yaitu menjadikan istri tertekan karena ulah suaminya.

## 2. Metode Pengamatan Lapangan

Pada metode ini, setelah saya melakukan pengamatan atau observasi langsung kepada informan hasil yang saya dapatkan yaitu menurut informan kekerasan yang ia hadapi terdiri dari dua macam yaitu kekerasan verbal dan kekerasan non verbal.

### **Kekerasan Verbal**

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan tanpa melukai fisik seseorang. Biasanya kekerasan verbal ini lebih berfokus kepada ucapan seseorang (Rismansyah, 2022). Maksud dari melukai ucapan seseorang adalah ia akan mengolok, mencaki maki ataupun menghina pasangan maupun anak-anaknya. Hasil dari penelitian yang saya dapat dari informan saya yaitu ia memiliki seorang ayah, ayahnya memiliki kebiasaan buruk yaitu suka membentak, adiknya dan ibunya. Hampir setiap hari keadaan yang ada dirumahnya tidak pernah tenang. Pasti ada saja permasalahan yang terjadi setiap hari didalam keluarganya tersebut.

Setiap terdapat apapun masalah yang sedang terjadi didalam keluarga ini, ayahnya tidak pernah berkata halus kepada keluarga yang ada dirumah. Ayahnya selalu berkata

kasar dan selalu memarahi anak-anaknya. Ketika informan memiliki masalah membuat kesalahan pun ayah dari informan selalu mengolok-ngolok informan sehingga membuat ia sering menangis melihat perlakuan yang dilakukan ayahnya tersebut. Hampir setiap hari ayahnya tidak pernah menanyai kabar anak nya, yang ada setiap pulang kerja ayahnya sering marah-marah tanpa alasan yang jelas. Begitupula kepada ibu informan, hampir setiap hari mereka bertengkar hanya masalah kecil.

Menurut informan, ayah dan ibunya sama-sama memiliki ego yang tinggi. Salah satu permasalahan yang terjadi dikeluarga ini misalnya kurangnya kebutuhan keluarga yang tercukupi. Ketika ibu dari informan meminta uang bulanan kepada ayah informan, ayahnya selalu berkata bahwa ia tidak memiliki uang. Padahal, terkadang ayahnya bekerja akan tetapi, ia selalu beralasan jika uangnya sudah habis untuk keperluannya dia sendiri. Ketika ibu informan marah kepada suaminya, seringkali ayah informan langsung mencaki maki ibu informan dengan perkataan kasar. Tidak hanya ibu informan saja, bahkan kedua anaknya pun sering kali mendapat perkataan kasar dari ayahnya tersebut. Sepanjang hidupnya informan merasa jika ayahnya tidak pernah sayang kepadanya dikarenakan ia menganggap ayahnya tidak pernah memberi perhatian yang lebih kepadanya yang ada ayahnya selalu menyalahkan, memarahi dan

membentak dengan perkataan kasar kepada informan, adik dan juga ibu informan.

### **Kekerasan Non Verbal**

Kekerasan non verbal adalah kekerasan yang berdampak pada fisik seseorang. Kekerasan bisa berupa memukul, mendorong, mencekik hingga hal yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang (Mochammad, 2020). Hasil penelitian saya yaitu selain informan menjadi korban kekerasan verbal yang sudah dilakukan oleh ayahnya ia beserta ibunya juga menjadi korban kekerasan non verbal oleh ayahnya sendiri. Suatu saat ketika terdapat suatu permasalahan oleh ibu dan ayahnya, ayahnya selalu tidak bisa mengontrol emosinya hampir tiap saat ia langsung marah bahkan saat itu yang paling parah ayahnya pernah mencekik leher ibunya hingga ibunya informan tidak bisa bernafas. Tindakan yang dilakukan ayahnya tersebut selalu diluar kendali beliau. Ketika ia sudah sadar ia meminta maaf akan tetapi, jika terdapat perselisihan yang terjadi ayahnya mengulangi lagi perbuatan tersebut. Pada saat itu informan beserta adiknya sudah melerai ayah dan ibunya akan tetapi, ayahnya tetap saja bertengkar hebat oleh sang ibu. Disaat itu juga informan hanya bisa menangis.

Jika informan dan adik membela ibunya maka mereka akan terkena imbasnya juga. Hal tersebut membuat informan memiliki trauma yang hebat karena sejak kecil hingga sekarang ia selalu melihat keluarganya selalu bertengkar

bahkan setiap pertengkaran itu sering kali terjadi tindakan kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya.

Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan orang-orang diluar sana terutama suami jangan pernah melakukan tindakan kekerasan kepada istri. Walaupun suami memiliki kodrat yang lebih tinggi daripada istri akan tetapi, jika memang itu perbuatan salah jangan untuk diulangi atau dilakukan. Karena tindakan kekerasan yang dilakukan tersebut juga akan berdampak kepada anak bahkan orang disekitarnya salah satunya yaitu menyebabkan terjadinya trauma seperti yang dialami oleh informan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian terkait kekerasan yang sudah dibahas yaitu menunjukkan bahwa kebanyakan yang menjadi korban kekerasan adalah seorang istri (perempuan). Para istri yang menjadi korban kekerasan pasangannya selalu memiliki rasa takut untuk melaporkan kepada pihak berwajib dengan alasan ia berpikiran jika pasangannya bisa berubah dikemudian hari. Suami juga biasanya semena-mena kepada istri, ia berpikiran bahwa suami adalah kepala keluarga yang mengharuskan semua tunduk kepadanya sehingga walaupun ia sudah melukai istrinya maka istri harus tetap taat kepadanya.

Para pelaku yang melakukan tindakan kekerasan juga memiliki alasan tersendiri

misalnya saja karena faktor kurangnya pengetahuan tentang hukum, faktor ekonomi, rasa cemburu yang berlebihan, tingkat kontrol yang rendah dan faktor sifat dari orang tersebut. Oleh karena itu, kita juga harus bisa mengetahui cara agar para pelaku tidak mengulangi tindakan kekerasan tersebut, misalnya dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, mengetahui prosedur hukum, menambah wawasan tentang dampak jika ia melakukan kekerasan, adanya sesi konseling kepada korban serta pelaku dan meningkatkan iman dan taqwa seseorang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad. Jurnal "Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Perspektif Sosiologi". Vol. II. 2018.
- Arief, Barda Nawawi. 2019. "Kebijakan Legislatif Dalam Penanggulangan Kejahatan Dengan Pidana Penjara", Semarang.
- Amalia, Mia. "Kekerasan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Dan Sosiokultural". 2020
- Barda, Arief Nawawi. "Kebijakan Legislatif Dalam Penanggulangan Kejahatan Dengan Pidana Penjara". Semarang. 2019
- Dirk, Dirk. "Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta Solusinya". 2020
- Hartati, Misriyani. "Studi Tentang Upaya Penanganan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)).
- Jesús, Juan Zaro Vera. "Literature as study and resource: the purposes of English literature teaching at university level". 2019
- Royani, Ferawati. "Peranan Masyarakat Terhadap Pencegahan Kejahatan Incest Berdasarkan Teori Kontrol Sosial". 6
- Rismansyah. "Penerapan Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Dan Anak Atas Kekerasan Verbal Dan Non Verbal Di Kabupaten Kutai Kartanegara". Journal Justice 4. 2022
- Riyant, Mochammad. "Kekerasan di Layar Kaca. PT: Kompas Media Nusantara. 2020.
- Rismansyah, "Penerapan Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Dan Anak Atas Kekerasan Verbal Dan Non Verbal Di Kabupaten Kutai Kartanegara" Journal Justice 4, 2022
- Robert, Yin K. "Studi Kasus Desain dan Metode". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2020
- Suyanto, S (2023). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. Disertasi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.